

# Akhlak, Iman, dan Pendidikan: Nilai Religius dalam Film “Mimpi Ananda Raih Semesta” Karya Sahrul Gibran Perspektif Semiotika

---

Abidah Lailatul Ulwa,<sup>1</sup> Shidiq Ardianta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Korespondensi: [abidahlailatululwa9@gmail.com](mailto:abidahlailatululwa9@gmail.com)

---

**Histori Artikel:** Diterima: 03 September, 2024 | Revisi: 05 Oktober, 2024 | Tersedia online: 28 Desember, 2024

---

## Abstract

One of the films that contains Islamic educational values and can be used as a reference by the current generation is the film *Mimpi Ananda Raih Semesta*. The purpose of this study is to describe: 1) The value of religious education in the film *Mimpi Ananda Raih Semesta*, 2) The value of morals in the film *Mimpi Ananda Raih Semesta*, 3) The value of worship in the film *Mimpi Ananda Raih Semesta*, and 4) The relevance of Islamic educational values in the film *Mimpi Ananda Raih Semesta* with Surah Al-Mujadalah verse 11. This study uses a qualitative approach with a type of library research method. The data collection process uses the MARS film scene documentation method. This research use Charles Sanders Pierce's semiotic analysis. The results of this study show: 1) The value of religious education in the film *Mimpi Ananda Raih Semesta* includes faith in Allah and faith in qada' and qadar, 2) The value of moral education in the film *Mimpi Ananda Raih Semesta* includes trustworthy behavior, courage, thrift, sincerity, effort, honesty, compassion, strength, shame, keeping promises, friendliness, patience, gratitude, tabligh, and helping each other, 3) The value of worship education in the film *Mimpi Ananda Raih Semesta* includes worship through actions, namely prayer, studying, and covering the genitals and worship through words, namely good prayers for others, and 4) The relevance of Islamic education values in the film *Mimpi Ananda Raih Semesta* Surah Al-Mujadalah verse 11, namely obeying orders, giving space to the assembly, helping each other, the command to be broad-minded, and the elevation of the status of people who believe and scientist.

**Keywords:** *The Value of Islamic Education; Film Ananda's Dream Reaches the Universe*

### **Abstrak**

Salah satu film yang terdapat nilai pendidikan Islam dan dapat dijadikan referensi oleh generasi saat ini yakni film *Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Nilai pendidikan akidah dalam film mimpi ananda meraih semesta, 2) Nilai akhlak dalam film mimpi ananda meraih semesta, 3) Nilai ibadah dalam film mimpi ananda meraih semesta, dan 4) Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film mimpi ananda meraih semesta dengan surah *Al-Mujadalah* ayat 11. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: 1) Nilai pendidikan akidah dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* meliputi iman kepada Allah dan iman kepada qada' dan qadar, 2) Nilai pendidikan akhlak dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* meliputi perilaku amanah, berani, hemat, ikhlas, ikhtiar, jujur, kasih sayang, kuat, malu, menepati janji, ramah, sabar, syukur, tabligh, dan tolong menolong, 3) Nilai pendidikan ibadah dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* meliputi ibadah melalui perbuatan yakni salat, belajar, dan menutup aurat dan ibadah melalui perkataan yakni doa baik untuk orang lain, dan 4) Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* surah *Al-Mujadalah* ayat 11 yakni menaati perintah, memberikan kelapangan pada majelis, saling tolong menolong, perintah untuk berlapang dada, serta diangkatnya derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu.

**Kata Kunci:** *Nilai Pendidikan Islam, Film Mimpi Ananda Raih Semesta, Tafsir Surah Al-Mujadalah Ayat 11*

### **Pendahuluan**

Pada masa perkembangan teknologi informasi, media elektronik memegang peranan yang sangat penting dalam menyebarkan pesan.<sup>1</sup> Akan tetapi, di Indonesia perkembangan teknologi saat ini diikuti oleh gejala penurunan moral yang memprihatinkan.<sup>2</sup> Diibaratkan pisau tajam yang siap digunakan, apabila seseorang mampu memegang serta menggunakan pisau

---

<sup>1</sup> Bunga Kristiana et al., "Etika Netizen Indonesia dalam Perkembangan Teknologi Komunikasi," *Jurnal Visi Komunikasi* 23, no. 01 (April 30, 2024): 75, <https://doi.org/10.22441/visikom.v23i01.24980>.

<sup>2</sup> Slamet Pamuji, "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa," *Journal of Pedagogi* 1, no. 1 (February 28, 2024), <https://doi.org/10.62872/08pbgk95>.

tersebut dengan benar maka dapat menjadi kebaikan untuknya, begitupun sebaliknya. Agar mampu menjalani kerasnya kehidupan dan segala persoalan di zaman modern ini, pendidikan yang baik sangat dibutuhkan untuk mengatasi persoalan tersebut. Pendidikan menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap manusia. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 perihal ketentuan umum sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman serta cara berperilaku yang sesuai, dengan menggunakan metode-metode tertentu.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, pendidikan harus dikelola dengan konsisten dan sistematis berdasarkan pada pandangan teoretikal dan praktikal yang disesuaikan dengan lingkungan manusia, dengan kata lain pendidikan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sebagaimana sabda Rasulullah berikut:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ، فَإِنَّهُمْ خَلَقَ لَزَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خَلَقْنَا لَزَمَانِنَا (حجری)

“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, sebab mereka hidup di zaman mereka bukan di zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian.”<sup>5</sup>

Dengan demikian dalam proses pendidikan terdapat upaya untuk mengembangkan serta mengartikulasikan peserta didik secara maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya, baik secara formal maupun informal sesuai dengan perkembangan zaman serta menanamkan nilai-nilai

<sup>3</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 - Penelusuran Google,” accessed January 26, 2025.

<sup>4</sup> Muhibidin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>5</sup> Asep Djaenudin, “Urgensi Penyesuaian Metode Pembelajaran di Era Disruptive Technology,” *Jurnal Pari* 7, no. 1 (September 1, 2021): 1, <https://doi.org/10.15578/jp.v7i1.10285>.

pendidikan itu sendiri. Pendidikan berperan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa bergantung pada kemajuan pendidikan di dalam bangsa itu sendiri.

Terkait pada era modern ini, yang ditandai dengan kemajuan dalam bidang teknologi. Pendidikan keagamaan berfungsi sebagai benteng pertahanan agar manusia tidak mudah terjerumus pada hal negatif akibat dari kemajuan zaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap pihak perlu berperan aktif dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, terlebih dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi dan informasi juga berperan dalam bidang pendidikan salah satunya yakni media massa, media massa digunakan oleh manusia sebagai alat yang untuk menyampaikan pesan. Media massa sangat penting karena tidak hanya untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, tetapi juga berfungsi untuk menginformasikan, menghibur, mempengaruhi dan mendidik. Peran media massa sangat penting dalam menentukan penyampaian informasi maupun suatu kebijakan pemerintah.<sup>6</sup>

Media masa yang pada saat ini digemari oleh masyarakat yakni film, film merupakan karya sastra berupa rangkaian gambar bergerak yang membentuk sebuah cerita atau biasa disebut movie atau video, film secara kolektif sering disebut sinema. Film bergerak secara bergantian dengan cepat, sehingga memberikan kesan visual yang berkelanjutan.<sup>7</sup> Film biasanya diproyeksikan ke layar lebar atau tayangan televisi untuk disaksikan oleh masyarakat umum. Dari pengamatan awal menunjukkan bahwa produksi film membuat seseorang membutuhkan terampil lebih dalam memilih tayangan yang berkualitas serta mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya.

Nilai-nilai pendidikan adalah batasan pada segala sesuatu yang mengandung pendidikan menuju kedewasaan, bersifat buruk maupun baik sehingga berguna bagi kehidupan manusia yang dicapai melalui proses pendidikan. Proses pendidikan dapat dilaksanakan tidak hanya dalam lingkup sekolah, ruangan dan waktu tertentu. Namun, dapat dikaitkan dengan kehidupan dan keberadaan manusia, nilai-nilai pendidikan

---

<sup>6</sup> Toha Makhshun and Khalilurrahman Khalilurrahman, "Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (December 8, 2018): 57, <https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.57-68>.

<sup>7</sup> Ridwan Haer, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (December 12, 2018): 144-53, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i2.747>.

bertujuan untuk pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, religius, sosial, dan berbudaya.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dapat mengembangkan masyarakat dalam berbagai hal dengan berbagai dimensinya dan nilai-nilai tersebut sepenuhnya dihayati dan diresapi manusia karena mengarah pada pikiran dan tindakan yang baik, sehingga dapat memajukan budi pekerti serta pikiran dan intelegensinya. Nilai-nilai tersebut juga dapat diperoleh dari tayangan film, sehingga film dapat menjadi media dalam kegiatan pendidikan dan ditayangkan saat pembelajaran di sekolah.

Terdapat salah satu film yang menceritakan perjuangan yang dihadapi orang tua dalam menyekolahkan anaknya yang bernama Sekar Palupi. Mereka tinggal di Gunung Kidul dengan lingkungan desa yang rendah ekonomi dan tingkat pendidikannya, bahkan masyarakatnya tak banyak yang mempercayai adanya tuhan serta kurangnya pendidikan keagamaan. Dalam film ini peran orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan dan religiusitas anak. Salah satu contoh adegan yang menampilkan nilai pendidikan Islam dalam film ini yakni adanya kegiatan masyarakat yang melakukan proses pembelajaran keagamaan yakni kegiatan majelis ilmu Islam yang mana dapat meningkatkan pemikiran masyarakat tentang pentingnya pendidikan khususnya pendidikan Islam di lingkungan mereka dan dapat mendukung perkembangan anak di desa tersebut.

Berdasarkan hal tersebut film *Mimpi Ananda Raih Semesta* sangat tepat untuk dikaji karena film tersebut masih minim yang mengkaji, dan menarik untuk diteliti karena cocok untuk menjadi media pendidikan khususnya di era modern ini. Kemudian nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film tersebut akan direlevansikan dengan surah Al-Mujadalah Ayat 11, surah ini berada di urutan ke 58 dalam Al-Qur'an dan tergolong surah Madaniah yang terdiri dari 22 ayat serta memiliki arti wanita yang mengajukan gugatan. Ayat 11 Surah Al-Mujadalah digunakan karena dalam ayat tersebut memiliki tafsir isi berupa "Diangkatnya derajat seseorang yang beriman dan memiliki ilmu" yang dapat menjadi motivasi dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam serta beberapa keutamaan lainnya yang terkandung dalam ayat tersebut. Dengan demikian sangat menarik ketika nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* direlevansikan dengan surah Al-Mujadalah Ayat 11.

## Metode

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian

yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>8</sup> Sedangkan jenis penelitian Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah dan jenis metode penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian kepustakaan umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun langsung ke lapangan dalam mencari sumber datanya, dengan hal tersebut riset yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya dapat berupa buku, jurnal, majalah, gambar maupun video atau film.<sup>9</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.<sup>10</sup> Teknik pengumpulan data yang sesuai memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Untuk memperoleh data yang objektif peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang di peroleh dari subjek penelitian berupa film yakni film *Mimpi Ananda Raih Semesta* sebagai sumber primer dalam penelitian yang akan menghasilkan data berupa foto (*screenshot*) adegan beserta waktu dan teks dialog dalam film. Selain film, dalam peneliti ini juga menggunakan beberapa data sekunder yang akan menjadi sumber pendukung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika menurut Peirce merupakan studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya.<sup>11</sup> Menurut Peirce terdapat tiga unsur yang saling berhubungan yakni tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan yang terkenal dengan nama segi tiga semiotik. Berdasarkan dari analisis Peirce peneliti dalam penelitian ini menggunakan segitiga semiotik sebuah tanda atau makna: 1) Tanda (*sign*): dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* mencari data berupa teks dialog tokoh dan potongan adegan dalam bentuk

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>9</sup> Evanirosa etall, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

<sup>11</sup> Dedi Saputra dan Agus Saifuddin, *Analisis Semiotika Pada Film* (Sukabumi: Haura Utama, 2022).

gambar sebagai tanda. 2) Objek: mencari data dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* yang terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang nantinya juga akan di relevansikan dengan surah *Al-Mujadalah* ayat 11. 3) Interpretan: yaitu mencari atau memberi suatu makna yang menafsirkan data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis keabsahan data yakni uji kredibilitas dengan teknik keabsahan data yakni meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan. teknik meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>12</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### Nilai Pendidikan Akidah pada Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Setelah dilakukan analisis pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* peneliti menemukan adanya beberapa nilai pendidikan akidah, diantaranya Iman Kepada Allah dan Iman Kepada Qada dan Qadar. Iman Kepada Allah bisa dilihat berdasarkan adegan yang terdapat pada film yang diteliti, dengan selalu mengingat Allah dan mendekat pada Allah dengan melantunkan zikir, dengan berzikir hati dan jiwa seseorang yang awalnya merasa gelisah, khawatir, bingung akan berubah menjadi rasa tenang, tentram dan damai. Sedangkan Iman Kepada Qada dan Qadar sebagaimana terdapat dalam adegan warga setempat melantunkan zikir sebagai salah satu bentuk iman kepada Allah, pada menit 00:10:33-00:10:50 berikut:

Gambar 1: Ketentruman berzikir



Berdasarkan adegan tersebut terdapat makna yakni iman kepada Allah, dengan selalu mengingat Allah dan mendekat pada Allah dengan

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

melantunkan zikir, dengan berzikir hati dan jiwa seseorang yang awalnya merasa gelisah, khawatir, bingung akan berubah menjadi rasa tenang, tentram dan damai,<sup>13</sup> sebagaimana ditergaskan Al-Qur'an surah Ar-Ra'du ayat 28, sebagai berikut:

..أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“...ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”<sup>14</sup>

Berdasarkan perilaku beberapa warga tersebut dengan melantunkan zikir pada Allah menunjukkan bentuk iman kepada Allah yang selalu mendekatkan diri pada Allah dengan berzikir. Terdapat tanda dalam film ini yang mengajarkan pada penonton bahwa dengan mengingat, menyebut, dan memohon pada Allah hati akan terjaga, sebab hati adalah raja bagi setiap individu yang menguasai manusia, dengan beristighfar hati dapat kembali bersih dan dapat berfungsi dengan baik, sehingga seseorang dalam pemahaman yang dilakukan oleh hati lebih mendalam dan berhubungan dengan agama dan keimanan.<sup>15</sup>

### Nilai Pendidikan Akhlak pada Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Nilai pendidikan akhlak yang telah peneliti temukan pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* terdapat adegan yang terjadi menyiratkan makna perilaku tolong menolong dalam bentuk perilaku tokoh dalam film *MARS*, pentingnya berperilaku tolong menolong kepada sesama makhluk Allah dalam melakukan kebaikan dan ketakwaan. Sebagaimana yang terdapat pada adegan menit 00:42:25-00:42:46, para pekerja di tambang batu menolong rekannya yang tertimpa musibah yakni Surib yang mengalami kecelakaan saat bekerja yang tertimpa batu, berikut:

---

<sup>13</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin., *Akidah Akhlak* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018).

<sup>14</sup> “Surat Ar-Ra’d Ayat 28: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed January 26, 2025, <https://quran.nu.or.id/ar-ra'd/28>.

<sup>15</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018).

Gambar 2: kecelakaan Surib



Perilaku yang dilakukan oleh rekan-rekan Surib yang membantu Surib saat mengalami kecelakaan sesuai dengan analisis peneliti yakni terdapat makna tolong menolong yang dilakukan rekan Surib. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2, yakni:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

“Tolong menolong lah kalian atas kebaikan dan taqwa.”<sup>16</sup>

Perilaku tolong menolong juga diperintahkan oleh Allah sebagaimana yang disampaikan dalam firman Allah diatas. Perilaku tolong menolong dalam kebaikan merupakan perilaku terpuji yang ada dalam agama Islam, perilaku yang ditunjukkan dalam adegan diatas dilihatkan dengan sangat jelas ada perilaku tolong menolong sesama manusia yang tertimpa musibah, sebagaimana yang dianjurkan dalam agama Islam. Selain itu, juga terdapat pada beberapa adegan dalam film MARS yang menyiratkan perilaku tabligh yang ditunjukkan melalui perilaku dan dialog tokoh, hal tersebut sesuai dengan data telah peneliti temukan dan sajikan sebelumnya. Sebagaimana pada adegan tokoh Ustad Ngali menyampaikan ilmu agama Islam di musala desa Gunung Kidul, pada menit 00:09:33-00:10:33, berikut:

<sup>16</sup> “Surat Al-Ma’idah Ayat 2: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed January 26, 2025, <https://quran.nu.or.id/al-ma'idah/2>.

Gambar 3: Penyampaian ilmu agama



Ustad Ngali sedang menyampaikan ilmu agama Islam kepada warga setempat yang dilakukan di mushallah desa, dalam adegan ini Ustad Ngali menyampaikan ajaran apa yang Allah pertama kali ajarkan pada Rasul, yakni untuk baca dan bacalah. Sehingga Ustad Ngali menyampaikan perintah untuk mendalami ilmu khususnya ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan. Dari adegan tersebut dengan analisis peneliti, perilaku Ustad Ngali yang menyampaikan ilmu merupakan perilaku Tabligh yakni menyampaikan sesuatu yang baik kepada orang lain. Karena, tabligh merupakan perilaku menyampaikan apa-apa yang datang dari Allah.<sup>17</sup> Salah satunya yakni menyampaikan tentang keutamaan dan pentingnya memperdalam ilmu.

### Nilai Pendidikan Ibadah pada Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*

Nilai pendidikan ibadah yang telah peneliti temukan pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* terdapat adegan pada menit 00:46:56-00:48:04, siswa yang berada didalam kelas bersama dengan gurunya sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Belajar merupakan suatu bentuk ibadah 'ammah yang dilakukan dengan niat baik dan semata-mata karena Allah, dan bentuk ibadah ghairu Muhaddad, ibadah yang dilakukan tanpa dibatasi oleh kadar, sebagai berikut:

<sup>17</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin., *Akidah Akhlak*.

Gambar 4: Pendidikan



Berdasarkan analisis peneliti pada beberapa adegan di atas yang merupakan bentuk dari ibadah kepada Allah melalui perbuatan, Allah memerintahkan pada manusia untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah, ibadah memiliki banyak bentuk seperti, mendirikan salat, berperilaku baik pada sesama, belajar ilmu pengetahuan dan agama Islam dan lain sebagainya karena Allah maha mengetahui segala segala sesuatu. Sebagaimana yang di sampaikan dalam surah Al-Ankabut Ayat 45, berikut:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>18</sup>

Ayat di atas menjelaskan perihal perintah Allah untuk beribadah kepada Allah dalam bentuk perbuatan yakni membaca kitab Al-Quran, melaksanakan salat, dan bentuk ibadah melalui perbuatan lainnya. Selain adegan di atas terdapat bentuk ibadah lain yang ditemukan dalam adegan

<sup>18</sup> “Surat Al’Ankabut Ayat 45: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed January 26, 2025, <https://quran.nu.or.id/al-ankabut/45>.

film yakni menutup aurat yang dilakukan oleh tokoh Sekar pada adegan menit 01:15:53-01:18:30, berikut.

Bagan 5: Bentuk ibadah



Terlihat visualisasi pada gambar adegan diatas bahwa Sekar merubah penampilannya dengan mengenakan hijab sebagai salah satu bentuk ibadah taat pada perintah Allah.

Derdasar adegan tersebut menyambung dengan perintah dalam Islam bahwa perempuan wajib berpakaian yang menutup auratnya dan hanya boleh memperlihatkan wajah dan bagian telapak tangan saja.<sup>19</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 59, berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يَعْرِفْنَ فَلََّا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”<sup>20</sup> Dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa bagi perempuan baik anak-anak sampai yang sudah lanjut usia untuk menutup auratnya dengan menggunakan jilbab yang menutupi seluruh tubuh. Dengan hal tersebut memperkuat bahwa menutup aurat merupakan ibadah yang dilakukan melalui perbuatan mengenakan hijab.

<sup>19</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*.

<sup>20</sup> “Surat Al-Ahzab Ayat 59: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed January 26, 2025, <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/59>.

## Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* Dengan Surah Al-Mujadalah Ayat 11

Nilai-nilai pendidikan islam pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* yang relevan dengan surah Al-Mujadalah ayat 11 Dalam ayat 11 surah Al-Mujadalah menyebutkan untuk menaati perintah Rasul yang perintah Rasulullah untuk berdiri oleh guru atau pemimpin majelis untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu agar ia duduk, maka hendaknya seorang murid atau peserta didik berdiri sebagai ketaatan kepada guru.

Dari hal tersebut tersirat makna yakni menaati perintah, baik perintah Allah, Rasul, orang tua, guru dan lainnya selama perintah itu mengarah pada hal yang baik. Berikut bentuk dari menaati perintah yang ditemukan oleh peneliti dalam film *MARS*.

Bagan 6: menaati perintah agama



Sekar dan beberapa wartawan mengenakan hijab Berdasarkan analisis peneliti pada adegan tersebut diperoleh adanya ibadah melalui perbuatan yakni menutup aurat yang telah dilakukan oleh tokoh Sekar seperti terlihat pada gambar di atas. Dalam Islam perempuan wajib berpakaian yang menutup auratnya dan hanya boleh memperlihatkan wajah dan bagian telapak tangan saja.<sup>21</sup>

## Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan akidah dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* tergambar melalui dialog dan perilaku dari para tokoh yang berperan dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*. Melihat dari ruang

---

<sup>21</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*.

lingkupnya nilai akidah yang terdapat dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* yakni Iman kepada Allah dengan menyebut nama-nama Allah dan percaya terhadap keesaan Allah. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* tergambar melalui dialog dan perilaku dari para tokoh yang berperan dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*. Melihat dari ruang lingkupnya nilai akhlak yang terdapat dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* yakni perilaku amanah, berani, hemat, ikhlas, ikhtiar, jujur, kasih sayang, kuat, malu, menepati janji, ramah, sabar, syukur, tabligh, dan tolong menolong.

Nilai-nilai pendidikan ibadah dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* tergambar melalui dialog dan perilaku dari para tokoh yang berperan dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*. Melihat dari ruang lingkupnya nilai ibadah yang terdapat dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* yakni ibadah melalui perbuatan berupa mendirikan salat, berperilaku baik pada sesama, belajar ilmu pengetahuan dan agama, serta mengurus jenazah dan ibadah melalui perkataan berupa menyebut nama Allah sebagai bentuk mengingat Allah yakni kalimat tasbih, tahmid, takbir, thayyibah, istighfar, shalawat, tahlil, dan mendoakan orang lain. Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam pada film *mimpi ananda meraih semesta* dengan surah Al-Mujadalah ayat 11 tergambar melalui dialog dan perilaku dari para tokoh yang berperan dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*.

### Daftar Pustaka

- Dedi Saputra dan Agus Saifuddin. *Analisis Semiotika Pada Film*. Sukabumi: Haura Utama, 2022.
- Djaenudin, Asep. "Urgensi Penyesuaian Metode Pembelajaran Di Era Disruptive Technology." *Jurnal Pari* 7, no. 1 (September 1, 2021): 1. <https://doi.org/10.15578/jp.v7i1.10285>.
- Evanirosa etall. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Haer, Ridwan. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (December 12, 2018): 144-53. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i2.747>.
- Kristiana, Bunga, Neli Anggraeni Rohimah, Pasha Yasinta, Shisi Rahmawati, and Silfiana Agustin. "Etika Netizen Indonesia Dalam Perkembangan Teknologi Komunikasi." *Jurnal Visi Komunikasi* 23,

- no. 01 (April 30, 2024): 75.  
<https://doi.org/10.22441/visikom.v23i01.24980>.
- Makhshun, Toha, and Khalilurrahman Khalilurrahman. "Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (December 8, 2018): 57.  
<https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.57-68>.
- Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin. *Akidah Akhlak*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018.
- Muhbidin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nurhasanah Bakhtiar. *Buku Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Slamet Pamuji. "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa." *Journal of Pedagogi* 1, no. 1 (February 28, 2024).  
<https://doi.org/10.62872/08pbgk95>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- "Surat Al-Ahzab Ayat 59: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Accessed January 26, 2025.  
<https://quran.nu.or.id/al-ahzab/59>.
- "Surat Al'Ankabut Ayat 45: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Accessed January 26, 2025.  
<https://quran.nu.or.id/al-ankabut/45>.
- "Surat Al-Ma'idah Ayat 2: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Accessed January 26, 2025.  
<https://quran.nu.or.id/al-ma'idah/2>.
- "Surat Ar-Ra'd Ayat 28: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Accessed January 26, 2025. <https://quran.nu.or.id/ar-ra'd/28>.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 - Penelusuran Google." Accessed January 26, 2025.